

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu bidang studi yang didapatkan di sekolah dasar serta mata pelajaran yang membahas tentang suatu penyelidikan ataupun fenomena sosial yang terjadi. Menurut Trianto (2010, hlm. 171) Ilmu pengetahuan sosial ialah ilmu-ilmu social yang terintegrasi dari berbagai cabang, seperti hukum, budaya, geografi, sosiologi, sejarah, politik, serta ekonomi yang kemudian didasarkan dari kenyataan atas kejadian-kejadian sosial yang mewujudkan sebuah pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang ilmu social. Materi pembelajaran IPS mengandung pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, lingkungan, kekuasaan, ritual, akulturasi, demokrasi, nilai, peranan, atau kelangkaan sebuah konsep-konsep abstrak dalam program studi IPS yang diajarkan pada peserta didik di sekolah dasar. (Supriyadi, 2006, hlm 17 dalam Rahayu 2012, hlm 1)

IPS merupakan mata pelajaran yang dikenal dengan banyaknya materi yang harus dipahami dan dihafal oleh peserta didik, materi yang cukup banyak tersebut membuat peserta didik sering kali kesulitan untuk dapat memahami konsep dari materi tersebut dengan tepat. Dikarenakan pentingnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, sudah semestinya ketika pelaksanaan pembelajaran diharuskan guru memiliki kemampuan untuk dapat mengelola pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat proses pembelajaran siswa berjalan dengan optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi pengambilan data pertama yang dilaksanakan di kelas V SDN 2 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan berlangsung diperoleh informasi bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas terdapat permasalahan sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal. Ditunjukkan terdapat banyak siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, tidak terdapat keinginan dalam melaksanakan belajar, bahkan banyak peserta didik masih belum bisa untuk memahami konsep saat pembelajaran IPS di kelas berlangsung. Hal ini terjadi karena

mereka melakukan kegiatan belajar hanya sekedarnya saja. Sehingga pemahaman konsep ketika pembelajaran IPS belum dapat seperti yang diharapkan.

Pemahaman konsep ketika proses kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan perlu untuk diterapkan. Hal ini bertujuan agar siswa bukan hanya bisa memahami dari materi pembelajaran saja. diharapkan juga dapat untuk menjelaskan dan menerapkan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterimanya.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2010, hlm 105) menyatakan peserta didik dapat dinyatakan bisa memahami jika siswa bisa mengkonstruksi makna yang terkandung dari pembelajaran. Adapun yang secara tulisan, lisan, maupun grafis yang telah diajarkan melalui buku ataupun layar komputer. Maka dari itu usaha agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa merupakan salah satu peranan dari guru. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan dari materinya. Hal itu diperlukan, agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan perlu adanya perubahan strategi pembelajaran terutama metode dan model yang digunakan di kelas. Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan peneliti berkeinginan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Mind mapping* agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dirasakan oleh siswa.

*Mind mapping* awal kali dikenalkan oleh Tony Buzan pada 1970. Menurut Tony Buzan (dalam Husni, 2018, hlm 112) *mind map* merupakan salah satu cara untuk mencatat yang bisa mempetakan pemikiran yang kreatif serta efisien. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan otak, baik otak belahan kanan ataupun otak kiri yang ada dalam diri seorang.

*Mind mapping* pendapat Sufyan Ramadhy (2011, hlm 22) ialah sesuatu sistem grafis yang mengaitkan segala kemampuan otak kanan serta otak kiri. Belahan otak kanan serta otak kiri mempunyai guna berbeda antara satu dengan yang lain. Bahkan otak kanan mempunyai guna untuk semacam ritme, pemahaman, imajinasi, menghayal, kreatif, ukuran, dan ingatan yang kuat. Sebaliknya otak belahan kiri berguna untuk perkata logika, angka, analisis, catatan, dan memori yang pendek. Menurut pendapat Swadarman (2013, hlm 7 dalam Nur Kholisah, hlm 3)

pendidikan idealnya bisa meningkatkan kemampuan 2 belah otak dalam proses belajar. Sehingga siswa agar siswa lebih gampang dalam mengendalikan serta mengingat seluruh pembelajaran yang diterima dikala pembelajaran dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* bisa membuat sebuah keseimbangan berpikir kedua belahan otak. Sehingga melalui penggunaan model *mind mapping* diharapkan bisa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

Pendukung penelitian yang menggunakan model *Mind mapping* menunjukkan keberhasilan yang dilakukan oleh Dewi (2019, hlm 80). Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep, hal ini ditandai dengan meningkatnya setiap indikator pemahaman konsep IPS siswa pada materi Sumber Daya Alam di siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang terfokus pada mata pelajaran IPS kelas 5 tema 7 subtema 2 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Keterampilan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep sebelum penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap peserta didik?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap peserta didik?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Agar dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep sebelum penerapan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Agar dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping*
3. Agar dapat mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik yang mendapatkan pembelajaran *mind mapping* lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran konvensional

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk semua pihak agar dapat membuat kualitas dari pendidikan menjadi lebih baik.

#### 1.4.1 Bagi siswa

1. Memberikan pengalaman belajar yang tak biasa dan bermakna sehingga bisa meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS di tingkatan sekolah dasar sebagai pembelajaran yang tidak membosankan melalui model pembelajaran *mind mapping*

#### 1.4.2 Bagi peneliti

Memberikan kemampuan sebagai calon guru guna mencari alternatif perbaikan pembelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan serta kreativitas sebagai guru dalam mengembangkan profesinya.

#### 1.4.3 Bagi sekolah

Memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS di sekolah melalui model yang diterapkan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang secara umum dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa.

## **1.5 Struktur Penulisan Skripsi**

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi sebagai salah satu karya ilmiah dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran, model pembelajaran mind mapping, pemahaman konsep, pembelajaran, pembelajaran IPS, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, subyek penelitian/populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi data disaat awal penelitian, pelaksanaan serta hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Daftar Pustaka yang terdiri dari sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Lampiran Hasil Penelitian